

## Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur Dengan Menggunakan *Du Pont System*

Erwin Catur Wicaksono<sup>1</sup>; Irmawan<sup>2</sup>; Tri Juliawan<sup>3</sup>; Sukma Hadi<sup>4</sup>

Universitas Pamulang, Email: <sup>1</sup>[erwincatur31@gmail.com](mailto:erwincatur31@gmail.com), <sup>2</sup>[irmawanjaelani@gmail.com](mailto:irmawanjaelani@gmail.com),  
<sup>3</sup>[trijul85@gmail.com](mailto:trijul85@gmail.com), <sup>4</sup>[sukmahadi@gmail.com](mailto:sukmahadi@gmail.com),

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi)

Vol.7, No.3, Mei 2024  
Halaman : 211 – 217

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777  
ISSN (print) : 2581-2696

#### Keyword :

Quick ratio, Debt to Equity Ratio,  
Working Capital Turnover dan  
Pertumbuhan Laba

#### JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

#### Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM  
JL.Surya Kencana No.1  
Pamulang Tangerang Selatan –  
Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :  
[sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

**Abstract.** Kinerja perusahaan yang baik tercermin pada penggunaan sumberdaya yang optimal, efektif, dan efisien. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan terhadap empat emiten yang terdaftar pada perusahaan LQ45 sektor manufaktur yaitu UNVR, IDF, ICB dan ASII menggunakan metode *Du Pont System* dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing indikator NPM, TATO, MER, ROI *Du Pont*, dan ROE *Du Pont* adalah sebesar 14,297%, 1,026x, 2,385%, 22,784%, dan 2,987%. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hanya perusahaan UNVR yang memiliki kinerja terbaik.

**Kata Kunci** *Du Pont*, NPM, TATO, MER, ROI

**Abstract.** Good company performance is reflected in the optimal, effective, and efficient use of resources. This underlies the conducted research. The research was carried out on four issuers listed in the LQ45 manufacturing sector, namely UNVR, IDF, ICB, and ASII, using the *Du Pont System* method with the aim of understanding and analyzing their financial performance. The results of this study indicate that the average values for each indicator, NPM, TATO, MER, ROI *Du Pont*, and ROE *Du Pont*, are 14.297%, 1.026x, 2.385%, 22.784%, and 2.987%, respectively. From these averages, it can be seen that only UNVR has the best performance.

**Keywords:** *Du Pont*, NPM, TATO, MER, ROI



## A. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi secara umum mempunyai tujuan utama salah satunya yaitu untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan tentunya bisa dilakukan dengan memotivasi dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Karena dengan kinerja yang baik dan maksimal maka dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga. Bagi pemilik modal, keberadaan pasar modal sangat diperlukan sebagai wadah dalam melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau deviden bagi mereka yang memiliki saham dan bunga yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Naik dan turunnya nilai perusahaan yang terjadi di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia tentu menjadi sebuah fenomena tersendiri yang menarik untuk di bahas, nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan walaupun perusahaan tidak melakukan kebijakan keuangan. Fluktuasi pada nilai perusahaan tersebut salah satunya terjadi pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur. Dimana harga saham perusahaan ini mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan saham yang beredar di pasar bursa Indonesia. Menurut Afzal (2012), tujuan utama perusahaan berorientasi pada laba, salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mana dapat dilakukan analisa dengan berbagai konsep tentang analisa keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan baik atau buruk. Hal ini merupakan hasil dari cerminan prestasi kinerja dalam periode tertentu. Analisis ini perlu dilakukan supaya sumberdaya yang digunakan optimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis tentang kinerja perusahaan salah satunya dengan menggunakan analisis *du pont system*.

Menurut Weston dan Brigham dalam Tarmizi (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analisis*, "Analisis *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas".

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur dengan menggunakan *Du Pont System*.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada diperusahaan, yang berarti pula semakin tinggi citra perusahaan dimata pihak luar. Penilaian kinerja keuangan ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan ini dapat dinilai dimasa depan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (SAK No. 1, 2002).



Menurut Irhan Fahmi (2011) menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rudianto dalam Laurent, dkk (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016), konsep rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja bisnis.

Menurut Munawir (2010) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan.

Analisis rasio keuangan menggambarkan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan bantuan alat analisis rasio ini maka akan dapat menjelaskan dan memberikan wawasan kepada analis apakah posisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk.

### **Metode Du Pont System**

Menurut Weston dan Brigham dalam Tarmizi (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analisis*, "Analisis *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas".

Menurut Samsudin, dalam Evi Ziadatun (2018) menjelaskan bahwa *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

#### **1. Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk menentukan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih ini sendiri diperoleh dari perhitungan laba kotor yang kemudian dikurangkan dengan pajak dan bunga. Untuk menentukan besarnya rasio Net Profit Margin atas suatu perusahaan dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

#### **2. Total Asset Turn Over (TATO)**

Wiagustini (2014) menyatakan TATO adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung Total Assets Turn Over bisa menggunakan rumus sebagai berikut (Adipalguna, 2016):



$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Tota Asset}}$$

### 3. Multiplier Equity Ratio (MER)

Equity Multiplier rasio ini mengukur seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Semakin besar Equity Multiplier yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak pula asset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas. Jika nilai rasio ini semakin kecil, maka semakin besar pendanaan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk mebiayai asset. Menurut Kasmir (2019), sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai Equity Multiplier mencapai 2 kali.

$$MER = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

### 4. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan Du Pont System sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over} \times 100\%$$

### 5. Return On Equity (ROE)

ROE dapat dihitung dengan menggunakan Du Pont System sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Return On Infestment}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan LQ 45 sektor manufaktur (ASII, ICBP, INDF, dan UNVR) yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun yaitu tahun 2018 sampai 2022.
2. Prospektus yang menggambarkan sejarah singkat perusahaan, visi, misi, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan sebagainya.



Data pada penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *du pont system* untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur (ASII, ICBP, INDF, dan UNVR) dengan menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan *du pont system* pada ke empat perusahaan tersebut dapat dilihat pada beberapa table berikut:

Table 1. perhitungan rata-rata perusahaan secara keseluruhan

Variabel	Kode Perusahaan				Rata-Rata Industri	Sat.	Kinerja Industri
	UNVR	INDF	ICBP	ASII			
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	35,366	5,305	8,969	7,548	14,297	%	Baik
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2,127	0,610	0,714	0,650	1,026	X	Tidak Baik
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	3,928	1,972	1,842	1,798	2,385	%	Tidak Baik
<i>ROI Du Pont</i>	75,171	3,308	7,654	5,002	22,784	%	Baik
<i>ROE Du Pont</i>	8,362	1,190	1,223	1,171	2,987	%	Tidak Baik
<b>RATA-RATA</b>	24,991	2,477	4,081	3,234	<b>8,696</b>	<b>%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Olah data Ms Excel

Dalam table perhitungan tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing indikator NPM, TATO, MER, ROI *Du Pont*, dan ROE *Du Pont* adalah sebesar 14,297%, 1,026x, 2,385%, 22,784%, dan 2,987%. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hanya perusahaan UNVR yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* dan *Return On Investment du pont* dengan memiliki standar industry 35,366% yang berarti lebih besar dibandingkan rata-rata standar industry yang hanya sebesar 14,297%, hal ini menandakan bahwa jika dilihat dari perhitungan *net profit margin* UNVR memiliki kinerja yang baik. Sedangkan untuk ketiga perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata standard industry yang artinya kinerja ketiga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik.

Sama halnya jika kita lihat dari perhitungan *Return On Investment du pont* UNVR memiliki nilai lebih besar dari rata-rata industry sebesar 75,171% hal ini menandakan bahwa jika dilihat dari perhitungan *Return On Investment du pont* UNVR memiliki kinerja yang baik

*Total Asset Turn Over (TATO)*, *Multiplier Equity Ratio (MER)*, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik hanya UNVR yang mana memiliki standard industri masing-masing sebesar 2,127x lebih besar daripada rata-rata standard industrinya sebesar 1.026x dan 3,928% lebih besar daripada rata-rata standard industrinya sebesar 2,385%.

Namun apabila kita perhatikan perhitungan dari tiap perusahaan, perusahaan ASII, INDF, ICBP dan UNVR memiliki kinerja yang baik karena indikator NPM dan ROI *du pont* nya berada di atas rata-rata industry masing-masing perusahaan.



## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terjadi *net profit margin dan return on investment* dari ke empat perusahaan tersebut berada di kondisi baik jika dilihat berdasarkan perhitungan tiap perusahaan dengan masing-masing standar rata-rata perusahaan itu sendiri. berbeda halnya jika kita menganalisa dengan membandingkan rata-rata seluruh data hanya perusahaan UNVR yang berada di posisi pertama yang memiliki kinerja perusahaan terbaik dengan perhitungan *net profit margin* memiliki standar industry 35,366% yang berarti lebih besar dibandingkan rata-rata standar industry yang hanya sebesar 14,297%, dan memiliki kinerja yang baik pula jika dilihat dari perhitungan *return on investment* sebesar 75,171% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industry sebesar 22,784%. Jadi UNVR merupakan perusahaan yang baik untuk melakukan investasi, dan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan emiten-emiten yang lebih banyak lagi untuk kesempurnaan penulisan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Evi, Ziadatun (2018). "Analisis Rasio Keuangan Dalam *Du Pont System* sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan". Malang: Universitas Brawijaya
- Hery S E, M. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Gaya Media. Keown,A.J dkk. "Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan" Edisi
- Irham, Fahmi. (2011). "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta
- Karlinda, Bestari dan Ina Ratnasari (2021). "Analisis *du pont* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan".Karawang
- Kasmir (2016), "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kelima, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty Edisi Keempat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sunardi, N. (2018). Analysis of the Du Pont System with Time Series Approach (Tsa) and Cross Sectional Approach (Csa) in the Assessment of Financial Performance of Companies (BUMN) in Indonesia Listed on the IDX in 2013 - 2017). SEKURITAS Journal (Stocks, Economics, Finance and Investment)
- Syamsuddin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

